

**OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL
DAN KESELAMATAN WILAYAH *AIRSIDE* BANDAR UDARA
INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM**

PROYEK AKHIR



Oleh:

ISLA NUR AUDY
NIT. 30621057

**PROGRAM STUDI D3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024**

OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL DAN KESELAMATAN WILAYAH *AIRSIDE* BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memenuhi Mata Kuliah Proyek Akhir pada
Program Studi Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara



Oleh:

ISLA NUR AUDY
NIT. 30621057

**PROGRAM STUDI D3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL DAN KESELAMATAN WILAYAH *AIRSIDE* BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

Oleh:

ISLA NUR AUDY
NIT. 30621057



Pembimbing 1

: ANTON BUDIARTO, S.E., M.T
NIP. 19650110 1991031 004

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anton Budiarto', positioned above a dotted line.

Pembimbing 2

: Dr. FAOYAN AGUS F, S.Pd.Ing., M.Pd
NIP. 19840819 201902 1 001

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faoyan Agus F', positioned above a dotted line.

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL DAN KESELAMATAN WILAYAH *AIRSIDE* BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

Oleh:

ISLA NUR AUDY
NIT. 30621057

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus pada Ujian Proyek Akhir
Program Studi Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya
Pada tanggal: 7 Agustus 2024

Panitia Penguji:

Ketua	: <u>Dr. WIWID SURYONO, S.Pd, MM</u> NIP. 19611130 198603 1 001
Sekretaris	: <u>ANTON BUDIARTO, SE, MT</u> NIP. 19650110 199103 1 004
Anggota	: <u>Dr. FAOYAN AGUS F, S.Pd.Ing,M.Pd</u> NIP. 19840819 201902 1 001



Ketua Program Studi
D3 Manajemen Transportasi Udara



LADY SILK MOONLIGHT, S.Kom., M.T.
NIP. 19871109 200912 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL DAN KESELAMATAN WILAYAH AIRSIDE BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya serta untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

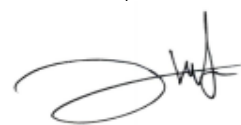
Selama penyusunan Tugas Akhir, tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kami haturkan banyak terima kasih kepada: .

1. Orang tua serta saudara yang senantiasa memberikan nasihat, doa, dan dukungan berupa moril maupun materiil sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Ir. Ahmad Bahrawi, S.E, M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
3. Ibu Lady Silk Moonlight, S.Kom., M.T. selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Bapak Anton Budiarto, S.E., M.T. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. Faoyan Agus Furiyanto, S.Pd.Eng., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan Tugas Akhir.
6. Seluruh dosen dan instruktur pengajar di Politeknik Penerbangan Surabaya yang telah membimbing kami selama ini.
7. Seluruh rekan – rekan taruna dan taruni D 3 Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan yang telah membantu, memberi saran, kritikan serta doa.
8. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terlepas dari itu semua, Tugas Akhir ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini di masa yang akan datang.

Surabaya, 7 Agustus 2024

Penyusun



ISLA NUR AUDY
NIT. 30621057

ABSTRAK

OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL DAN KESELAMATAN WILAYAH *AIRSIDE* BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

Oleh:

ISLA NUR AUDY
NIT. 30621057

Peneitian dalam penulisan tugas akhir ini membahas tentang permasalahan kinerja pengawasan personil *Apron Movement Control* (AMC) di sisi udara Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam, yang mana masih banyak ditemukannya pelanggaran dari petugas Ground Handling maupun dari kendaraan Ground Support Equipment (GSE), masih ditemukannya Foreign Objek Debris (FOD) di sekitar apron dan tumpahan oli yang disebabkan oleh kebocoran kendaraan GSE. Hal ini sangat berpotensi yang dapat menimbulkan bahaya saat melakukan pelayanan pesawat udara di sisi udara Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi pada objek penelitian. Teknik pengmpulan data yang didapat dari tabel observasi secara langsung, wawancara dengan unit Apron Movement Contrl (AMC), dan studi pustaka. Hasil dari peneitian ini ada beberapa pengawasan yang dilakukan oleh petugas AMC masih kurang optimal, sehingga dapat mengganggu pelayanan pesawat udara ada saat di darat.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai solusi dari permasalahan yang peneliti lihat adalah meningkatkan kinerja personil Apron Movement Control (AMC) dengan penambaha fasilitas penunjang kerja, kemudian meningkatkan kesadaran para petugas Ground Handling dalam menggunakan Ground Suport Equipment (GSE), sehingga pergerakan kendaraan di sisi udara untuk pelayanan pesawat udara dapat lebih aman dan maksimal.

Kata Kunci : *Apron Movement Control, Ground Handling, Ground Support Equipment*

ABSTRAK

OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL DAN KESELAMATAN WILAYAH AIRSIDE BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

Oleh:

ISLA NUR AUDY
NIT. 30621057

The research in this final project writing discusses the problem of Apron Movement Control (AMC) personnel supervision performance on the Batam Hang Nadim International Airport airside, where there are still many violations from Ground Handling officers and from Ground Support Equipment (GSE) vehicles, still found Foreign Object Debris (FOD) around the apron and oil spills caused by GSE vehicle leaks. This is very potential that can cause danger when performing aircraft services on the air side of Hang Nadim International Airport Batam.

In this case the author uses a qualitative descriptive method that describes the situation that occurs in the object of research. Data collection techniques obtained from direct observation tables, interviews with Apron Movement Control (AMC) units, and literature studies. The results of this research are some supervision carried out by AMC officers is still less than optimal, so that it can interfere with aircraft services on the ground.

The results of this study can be concluded that as a solution to the problems that researchers see is to improve the performance of Apron Movement Control (AMC) personnel by adding work support facilities, then increasing the awareness of Ground Handling officers in using Ground Support Equipment (GSE), so that the movement of vehicles on the air side for aircraft services can be safer and maximized.

Keywords : Apron Movement Control, Ground Handling, Ground Support Equipment

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	i
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Peneitian.....	4
1.6 Sistemati Penulisan	4
 BAB 2 LANDASAN TEORI.....	 6
2.1 Bandar Udara.....	6
2.2 Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.....	7
2.2.1 Data Umum Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam...	8
2.3 Apron.....	10
2.4 Kegiatan Operasional dan Keselamatan Wilayan Airside Bandar Udara Internasiona Hang Nadim Batam	11
2.4.1 Airside.....	11
2.4.2 Apron Movement Control (AMC).....	12
2.4.3 Peralatan Pendukung Apron Movement Control (AMC)	14
2.5 Optimalissi Kegiatan Operasional dan Keselamatan Wilayah Airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.....	16
2.5.1 Prosedur Mutu.....	16
2.5.2 Prosedur Mutu Manajemen Keselamatan Apron.....	17
2.6 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
 BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	 21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Desain Penelitian.....	22
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	24

3.3.1 Subjek Penelitian	24
3.3.2 Objek Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	26
3.4.1 Observasi	26
3.4.2 Wawancara.....	29
3.4.3 Studi Pustaka.....	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.6.2 Waktu Penelitian.....	35
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Pengawasan <i>Unit Apron Movement Control</i> (AMC) di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam	37
4.1.2 Kendala <i>Unit Apron Movement Control</i> (AMC) dalam Pengawasan di Bandar Udara Hang Nadim Batam.....	41
4.1.3 Upaya yang Dilakukan oleh <i>Unit Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Kurangnya Pengawasan di Apron Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam	45
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengawasan <i>Unit Apron Movement Control</i> (AMC) di Bandar Udara Hang Nadim Batam	50
4.2.2 Kendala <i>Unit Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Kurangnya Pengawasan di Apron Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.....	51
4.2.3 Upaya yang Dilakukan oleh <i>Unit Apron Movement Control</i> (AMC) Dalam Kurangnya Pengawasan di Apron Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam	52
4.3 Studi Kepustakaan.....	53
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Layout Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam	8
Gambar 2. 2 Jadwal shift AMC.....	13
Gambar 3 1 Desain Penelitian.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peralatan Kerja AMC.....	14
Tabel 3. 1 Personel Apron Movement Control (AMC)	25
Tabel 3. 2 Tabel Observasi.....	27
Tabel 3. 3 Tabel Pedoman Wawancara.....	30
Tabel 3. 4 Waktu Penelitian	35
Tabel 4. 1 Tabel Hasil Observasi	37
Tabel 4. 2 Hasil Wawancara	39
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Observasi	41
Tabel 4. 4 Hasil Wawancara	43
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Observasi	45
Tabel 4. 6 Hasil Wawancara	47
Tabel 4. 7 Studi Pustaka.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Regulasi.....	A-1
A. 1 UU No. 1 TAHUN 2009.....	A-1
A. 2 KP 038 TAHUN 2017	A-2
A. 3 PM 77 Tahun 2015	A-3
A. 4 PP RI Nomor 40 Tahun 2012	A-4
A. 5 KP 21 Tahun 2015	A-5
Lampiran B. Instrumen Penelitian	B-1
B. 1 Pedoman Wawancara.....	B-1
B. 3 Jumlah Penerbangan Domestik Tahun 2023.....	B-6
Lampiran C. Dokumentasi.....	C-1



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bheku, R. (2023). *Peran Apron Movement Control Dalam Pengaturan Parkir Pesawat di Parking Stand Bandar Udara El Tari Kupang*. .
- Devi, P. F. (2023). *Analisis Sumber Daya Manusia Unit AMC Terhadap Pengawasan di Sisi Udara di Bandar Udara Supadio Pontianak*. Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa (JIKMA).
- Direktur Jendral Perhubungan. (1999). *SKEP/140/VI/1999 Tentang Persyaratan Dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan Di Sisi Udara*.
- Direktur Jendral Perhubungan Udara No. KP 21. (2015). *Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 – 11, Lisensi Personel Bandar Udara*.
- Direktur Jendral Perhubungan Udara No. KP 326. (2015). *Standar Peralatan Penunjang Darat*.
- Gulo. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2009). *Undang - Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan*.
- Internasional Civil Aviation Organization (ICAO). (2014). *Document 4444 Air Traffic Management*.
- International Civil Aviation Organization. (2017). *Menurut Annex 9 Tentang Facilitation, Bab I*.
- Menteri Perhubungan KP 635. (2015). *Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara Ground Suport Equipment (GSE)*. Jakarta.

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2017). *KP 038 Tahun 2017 Tentang Apron Management Service*.

Menteri Perhubungan SKEP/ 140/ VI/1999. (1999). *Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara*. Jakarta.

Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.

Moloeng. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.

Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. . Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 326 Tahun 2019. (2019). *Manual of Standard CASR - Part 139 Volume I Bandar Udara (Aerodrome)*.

Peraturan Menteri Perhubungan Udara Nomor PM 77. (2015). *Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara*.

Peraturan Pemerintah Nomor 40. (2012). *Tentang Pembangunan dan Pelesarian Lingkungan Hidup Bandar Udara*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



Lampiran A. Regulasi
A. 1 UU No. 1 TAHUN 2009

- 6 -

31. Ke**bandar**udaraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan **bandar** udara dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, kargo dan/atau pos, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah.
32. Tatanan Ke**bandar**udaraan Nasional adalah sistem ke**bandar**udaraan secara nasional yang menggambarkan perencanaan **bandar** udara berdasarkan rencana tata ruang, pertumbuhan ekonomi, keunggulan komparatif wilayah, kondisi alam dan geografi, keterpaduan intra dan antarmoda transportasi, kelestarian lingkungan, keselamatan dan keamanan penerbangan, serta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya.
33. **Bandar** Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.
34. **Bandar** Udara Umum adalah **bandar** udara yang digunakan untuk melayani kepentingan umum.
35. **Bandar** Udara Khusus adalah **bandar** udara yang hanya digunakan untuk melayani kepentingan sendiri untuk menunjang kegiatan usaha pokoknya.
36. **Bandar** Udara Domestik adalah **bandar** udara yang ditetapkan sebagai **bandar** udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri.
37. **Bandar** Udara Internasional adalah **bandar** udara yang ditetapkan sebagai **bandar** udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan dari dan ke luar negeri.
38. **Bandar** Udara Pengumpul (*hub*) adalah **bandar** udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai **bandar** udara yang melayani penumpang dan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbagai provinsi.
39. **Bandar** . . .

A. 2 KP 038 TAHUN 2017

3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5);
4. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 75);
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2009 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 170 (*Civil Aviation Safety Regulation Part 170*) tentang *Air Traffic Rules*;
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 55 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (*Civil Aviation Safety Regulation Part 139*) tentang Bandar Udara (*Aerodrome*) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 407);
7. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 39 Tahun 2015 tentang Persyaratan Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 Volume I (*MOS 139 Vol I*) Bandar Udara;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
TENTANG **APRON** MANAGEMENT SERVICE.

Pasal 1

- (1) **Apron** management service merupakan pelayanan pengaturan pergerakan pesawat udara di **apron** dan pelaksanaannya menjadi tanggung jawab penyelenggara bandar udara.
- (2) **Apron** management service sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai kewenangan antara lain:
 - a. mengatur lalu lintas pergerakan guna mencegah terjadinya tabrakan (*collision*) antar pesawat udara dan antara pesawat udara dengan halang (*obstruction*) di **apron**;

A. 3 PM 77 Tahun 2015



PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR PM 77 TAHUN 2015

TENTANG

STANDARISASI DAN SERTIFIKASI FASILITAS BANDAR UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 10 Ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara, perlu menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5295);
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 75);
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 25 Tahun 2009 tentang Pendelegasian Kewenangan Menteri Perhubungan Kepada Direktur Jenderal Perhubungan Udara di Bidang Penerbangan;
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 68 Tahun 2013;

A. 4 PP RI Nomor 40 Tahun 2012



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 40 TAHUN 2012
TENTANG
PEMBANGUNAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP BANDAR UDARA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 216 dan Pasal 260 ayat (4) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara;

Mengingat 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);

MEMUTUSKAN:
Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PEMBANGUNAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP BANDAR UDARA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. **Kebandarudaraan** adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan Bandar Udara dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, kargo dan/atau pos, tempat perpindahan intra dan/atau antarmoda serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah.

2. Penerbangan . . .

A. 5 KP 21 Tahun 2015

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA

NOMOR : KP 21 TAHUN 2015

TENTANG

PEDOMAN TEKNIS OPERASIONAL
PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN SIPIL BAGIAN 139 – 11
(*ADVISORY CIRCULAR CASR PART 139-11*),
LISENSI PERSONEL BANDAR UDARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA,

- Menimbang : a. bahwa dalam Subbagian 139 D angka 139.045 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 24 tahun 2009 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil bagian 139 (*Civil Aviation Safety Regulations Part 139*) tentang Bandar Udara (*Aerodrome*) telah mengatur setiap Personel bandar udara yang terkait langsung dengan pelaksanaan pengoperasian dan/atau pemeliharaan fasilitas bandar udara wajib memiliki lisensi yang sah dan masih berlaku, yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara;
- b. bahwa dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/302/V/2011 tentang Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (*Advisory Circular CASR Part 139-11*), Lisensi Personel Bandar Udara, masih terdapat kekurangan dan perlu disempurnakan sesuai dengan kondisi di bandar udara;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (*Advisory Circular CASR Part 139-11*), Lisensi Personel Bandar Udara;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);

A. 6 PM/BTH-AOM/AO-01

 HANGNADIM BATAM INTERNATIONAL AIRPORT	AIRPORT OPERATION MANAGEMENT	No. Dokumen	PM/BTH-AOM/AO-01
	PROSEDUR MUTU	Berlaku Efektif	28 September 2022
	MANAJEMEN KESELAMATAN APRON		

	JABATAN	TANDA TANGAN
DIBUAT OLEH	PTS.AIRSIDE OPERATIONS MANAGEMENT SENIOR MANAGER	
DIPERIKSA OLEH	PTS.VICE PRESIDENT AIRPORT OPERATIONS MANAGEMENT	
	VICE PRESIDENT AIRPORT SAFETY & SECURITY MANAGEMENT	
DISETUJUI OLEH	CHIEF OPERATING OFFICER	

STATUS	
NO. SALINAN	

Revisi : 01	Halaman : 3-15
Dokumen yang diunduh/ditruk/digandakan dalam bentuk apapun merupakan dokumen TIDAK TERKENDALI	

A. 7 PM/BTH-AOM/AO-06

	AIRPORT OPERATION MANAGEMENT	No. Dokumen	PM/BTH-AOM/AO-06
	PROSEDUR MUTU	Berlaku Efektif	01 September 2022
	PENGAWASAN SISI UDARA		

dikenakan teguran secara lisan, jika diperlukan akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

5.2 PENGAWASAN TERHADAP PERORANGAN DI SISI UDARA

- 5.2.1 Mengawasi penggunaan PAS & TIM bandara agar sesuai dengan peruntukannya;
- 5.2.2 Mengawasi setiap orang yang masuk ke sisi udara tanpa Pas Bandara atau izin dari pejabat yang berwenang;
- 5.2.3 Mengawasi penggunaan APD di sisi udara;
- 5.2.4 Koordinasikan dengan Airport Security (Pengamanan Bandara) jika ditemukan seseorang berada di sisi udara dengan memakai Pas Bandara bukan atas namanya, memalsukan masa berlaku Pas Bandara, Pas Bandara kadaluarsa atau tidak sesuai peruntukannya agar yang bersangkutan ditahan dan diproses oleh Airport Security;
- 5.2.5 Mengawasi, melarang dan menertibkan setiap orang yang merokok di sisi udara termasuk area shelter GSE;
- 5.2.6 Apabila ada petugas yang melanggar aturan, maka akan dikenakan teguran secara lisan, jika diperlukan akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

5.3 PENGAWASAN KENDARAAN DAN GSE YANG BEROPERASI DI SISI UDARA

- 5.3.1 Petugas AMC melaksanakan patroli secara rutin;
- 5.3.2 Memeriksa keabsahan izin kendaraan yang memasuki daerah sisi udara untuk keperluan insidentil;
- 5.3.3 Memeriksa kendaraan yang beroperasi dan melarang kendaraan bila tidak memenuhi syarat pengoperasian;
- 5.3.4 Kendaraan di sisi udara wajib memasang rotary light pada bagian paling tinggi dari kendaraan;
- 5.3.5 Kendaraan berbahan bakar bensin wajib dipasang flame trap pada knalpot;
- 5.3.6 Petugas AMC melakukan penertiban parkir dan penempatan GSE;
- 5.3.7 Mengadakan Razia terpadu di sisi udara dengan melibatkan unit kerja lainnya;
- 5.3.8 Pastikan kendaraan memiliki tanda izin masuk berupa stiker yang tertempel di

Revisi : 00	Halaman : 7-10
Dokumen yang diunduh/ditotak/digandakan dalam bentuk apapun merupakan dokumen TIDAK TERKENDALI	

Lampiran B. Instrumen Penelitian

B. 1 Tabel Observasi

No.	Aspek Pengawasan	Indikator	Hasil Observasi		Keterangan
			Sesuai	Belum Sesuai	
1.	Aspek Pengawasan terhadap kebersihan di sisi udara	1. Pelaksanaan pengawasan kebersihan apron sisi udara secara rutin oleh Petugas AMC 2. Pelaksanaan pengawasan kepada seluruh personel untuk memastikan tidak ada FOD di sisi udara 3. Pelaksanaan pengawasan dalam upaya pencegahan pelanggaran oleh personel		✓	Penulis melihat pada saat observasi lapangan secara langsung petugas AMC belum melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Sehingga, masih banyak ditemukannya Foreign Object Debris (FOD) di area sisi udara, masih banyak peralatan GSE yang belum berada di tempat yang sudah sesuai sehingga dapat menjadi penghalang untuk ground handling dalam melakukan pelayanan pesawat di apron, penulis masih menemukan kurangnya fasilitas

No.	Aspek Pengawasan	Indikator	Hasil Observasi		Keterangan
			Sesuai	Belum Sesuai	
					penunjang pengawasan sisi udara personel Apron Movement Control (AMC) yang merupakan ada kamera pengawas Closed Circuit Television (CCTV) di parking stand mati.
2.	Pengawasan terhadap Personel AMC	1. Pelaksanaan pengawasan terhadap kesesuaian penggunaan Pas & TIM bandara dengan peruntukannya. 2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penggunaan APD di sisi udara 3 Pelaksanaan pengawasan terhadap upaya pencegahan	✓		Penulis melihat pada saat observasi langsung, personel AMC sudah melakukan pengawasan kesesuaian penggunaan PAS dan TIM bandara sesuai dengan peruntukannya.

No.	Aspek Pengawasan	Indikator	Hasil Observasi		Keterangan
			Sesuai	Belum Sesuai	
		penyalahgunaan PAS Bandara 4. Pelaksanaan pengawasan di wilayah bebas rokok 5. Pelaksanaan pengawasan terhadap upaya pencegahan pelanggaran di wilayah bebas rokok			
3.	Pengawasan terhadap GSE	1. Pelaksanaan pengawasan terhadap kelayakan dan kelengkapan dokumen kendaraan GSE 2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penggunaan parkir GSE		✓	Pada saat observasi lapangan, penulis masih menemukan beberapa kendaraan GSE yang belum sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh KP 326 Tahun 2019.

B. 2 Lembar Validitas Wawancara

Pertanyaan 1

“Apa saja tugas personel *Apron Movement Control* di Bandar Udara Hang Nadim Batam?”

Pertanyaan 2

“Berapa banyak personil AMC di bandar udara Hang Nadim saat ini yang masih aktif dalam operasional di apron?”

Pertanyaan 3

“Bagaimana sistim pelaksanaan pengawasan personil Apron Movement Control terhadap kendaraan di sisi udara?”

Pertanyaan 4

Apakah kendala yang sering menghambat pelaksanaan pengawasan di sisi udara Bandar Udara Hang Nadim Batam saat ini?”

Pertanyaan 5

“Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut pada saat pengawasan operasional di apron Bandar Udara Hang Nadim Batam?”

Pertanyaan 6

“Selain itu apakah ada permasalahan lain yang dirasakan oleh unit AMC pada pengawasan di sisi udara?”

Pertanyaan 7

“Langkah apa yang diambil oleh personil AMC untuk menyikapi terkait permasalahan tersebut?”

Pertanyaan 8

“Bagaimana petugas Apron Movement Control (AMC) menangani kurangnya pengawasan di apron pada saat terjadi pelanggaran operator ground handling?”

B. 3 Lembar Validitas Wawancara

LEMBAR VALIDASI PERTANYAAN WAWANCARA OPTIMALISASI PENGAWASAN KEGIATAN OPERASIONAL DAN KESELAMATAN DI WILAYAH AIRSIDE BANDAR UDARA INTERNASIONAL HANG NADIM BATAM

A. Identitas

1. Dosen Pembimbing : Anton Budiarto, S.E., M.T
Dr. Faoyan Agus Furyanto, S.Pd.Ing., M.Pd.

2. Nama Penulis : Isla Nur Audy

B. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat berdasarkan pendapat Bapak berilah penilaian: TV (Tidak Valid), KV (Kurang Valid), CV (cukup Valid), V (Valid)
2. Berdasarkan pendapat Bapak berilah penilaian: TDP (Tidak dapat dipahami), KDP (Kurang dapat dipahami), DP (Dapat dipahami), SDP (Sangat dapat dipahami).
3. Sebagai petunjuk untuk mengisi tabel, perhatikan hal berikut:
 - a. Validitas Pertanyaan Wawancara
 - 1.) Materi sesuai dengan Judul Tugas Akhir.
 - 2.) Rumusan masalah dirumuskan dengan jelas.
 - 3.) Metode penelitian sesuai dengan yang digunakan.
 - b. Penulisan
 - 1.) Pertanyaan Wawancara menggunakan bahasa yang baku sesuai kaidahnya.
 - 2.) Pertanyaan Wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.
4. Isilah kolom berikut ini (✓)

Pertanyaan Wawancara	Validitas Pertanyaan Wawancara				Bahasa			
	Tidak Valid	Kurang Valid	Cukup Valid	Valid	Tidak Dapat Dipahami	Kurang Dapat Dipahami	Dapat Dipahami	Sangat Dapat Dipahami
				✓			✓	

C. Saran

D. Rekomendasi

Penilaian secara umum (berilah tanda ✓)

- a. Layak untuk dipakai tanpa revisi
- b. Layak untuk dipakai dengan revisi sesuai saran (✓)
- c. Tidak layak dipakai

Surabaya, 2024
Validator Ahli Materi


Anton Budiarto, S.E., M.T

B. 4 Jumlah Penerbangan Domestik Tahun 2023

DOMESTIK												
BULAN	A/D Values											
	A						D					
	COUNTA of FLIGHT NUMBER	SUM of PAX	SUM of TRANSIT	SUM of CARGO	SUM of BAGGAGE	SUM of MAIL	COUNTA of FLIGHT NUMBER	SUM of PAX	SUM of TRA	SUM of CARGO	SUM of BAGGAGE	SUM of MAIL
Agustus	1156	153750	2148	1960356	1142182	1804	1158	150240	1289	733534	1312427	0
April	1228	160658	1819	1769189	1356700	2108	1229	188134	103	739397	1830887	9
Desember	1148	164878	3559	2080174	1265781	824	1147	161594	934	541602	1445244	507
Februari	1066	142880	2032	1510477	1031983	4066	1061	140201	964	639787	1173107	133
Januari	1248	167414	3063	1702844	1340926	3211	1239	153840	2414	749466	1446740	169
Juli	1336	196242	2052	1920171	1732077	2372	1304	178553	6770	748495	1775569	0
Juni	1261	173729	1317	1749067	1393337	3626	1290	180810	325	774532	1606052	50
Maret	1171	160000	2431	1874728	1187432	2624	1155	153941	312	785989	1289332	0
Mei	1303	202437	4164	1690414	1668563	3398	1299	169079	35	835786	1470782	0
November	1023	143970	4357	1567484	1057139	1224	1007	136982	2319	505137	1137954	30
Oktober	1122	149101	2150	1592540	1090650	1997	1118	143215	2181	743238	1180268	8
September	1093	150948	4769	1978661	1132626	256	1084	145500	616	799285	1204512	521
Grand Total	14155	1966007	33861	21396105	15399396	27510	14091	1902089	18262	8596248	16872874	1427

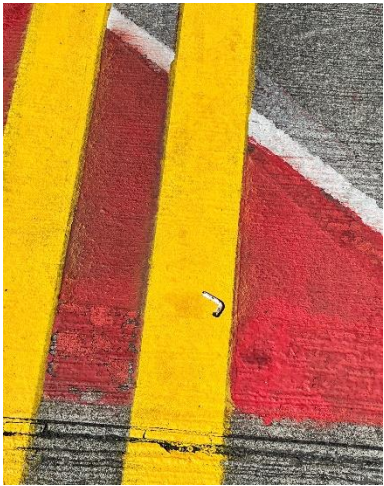


Lampiran C. Dokumentasi

C. 1 Observasi

No.	Dokumentasi	Kondisi
1.	 Dokumentasi diambil pada tanggal 8 Januari 2024. Di ambil di airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.	Pada saat penulis melakukan observasi langsung, penulis menemukan adanya perataan GSE (Tow Bar) yang digunakan untuk membantu pesawat push back diletakkan di luar Equipment Parking Area (EPA).
2.	 Dokumentasi diambil pada tanggal 8 Januari 2024. Di ambil di airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.	Pada saat penulis melakukan observasi langsung, penulis menemukan adanya peralatan GSE (chock) yang digunakan untuk mengganjal roda pesawat udara diletakkan di sembarang tempat.

3.	 Dokumentasi diambil pada tanggal 8 Januari 2024. Di ambil di airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.	Pada saat penulis melakukan observasi langsung, penulis menemukan adanya gerobak yang engsel nya rusak sehingga sudah tidak memenuhi standar kelayakan Peralatan Ground Support Equipment (GSE).
4.	 Dokumentasi diambil pada tanggal 8 Januari 2024. Di ambil di airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.	Pada saat penulis melakukan observasi langsung, penulis menemukan adanya tumpahan oli di area apron, sehingga menyebabkan Foreign Object Debris (FOD).

5.	 Dokumentasi diambil pada tanggal 13 Januari 2024. Di ambil di airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.	Pada saat penulis melakukan observasi langsung, penulis menemukan adanya Foreign Object Debris (FOD di area apron.
6.	 Dokumentasi diambil pada tanggal 13 Januari 2024. Di ambil di airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.	Pada saat penulis melakukan observasi langsung, penulis menemukan adanya Foreign Object Debris (FOD di area apron.

7.	 Dokumentasi diambil pada tanggal 27 Januari 2024. Di ambil di airside Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.	Pada saat penulis melakukan observasi langsung, penulis ikut Bersama petugas AMC untuk melakukan patroli di area apron.
----	---	--



